
PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT ATAS AKTIVA TETAP AUDITED PT RN PADA TAHUN BUKU 2019

DETERMINATION OF MATERIALITY LEVEL IN THE IMPLEMENTATION OF AUDIT PROCEDURES ON FIXED ASSETS AUDITED PT RN IN THE FINANCIAL YEAR 2019

Nurmayanti Rahayu
Sekolah Vokasi, Universitas Pakuan
nurmayantirahayu@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk indentifikasi cara menetapkan tingkat materialitas pada saat melakukan audit atas aktiva tetap. Metode penelitian berupa pengumpulan data, observasi dan wawancara di kantor akuntan publik. Selain itu, dilakukan Studi pustaka dari beberapa sumber referensi seperti buku dan jurnal yang relevan. Audit atas aktiva tetap PT RN dilakukan oleh auditor eksternal. Dalam melaksanakan audit atas aktiva tetap terdapat beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan kesimpulan atas audit aktiva tetap. Dalam perencanaan terdapat tim audit, waktu audit, audit program dan penilaian system pengendalian internal. Dalam tahap pelaksanaan terdapat kertas kerja pemeriksaan, review oleh atasan dan penetapan tingkat materialitas. Pada saat pelaksanaan audit atas aktiva tetap ditemukan terdapat salah saji penyajian akumulasi penyusutan aktiva tetap. Simpulan yang dapat diambil adalah PT RN telah menyajikan aktiva tetapnya per 31 Desember 2019 dengan baik yaitu wajar serta terbebas dari salah saji yang material.

Kata kunci : Aktiva Tetap, Materialitas, Prosedur Audit

ABSTRACT

The aim of this research is to identify ways to determine the level of materiality when auditing fixed assets. The research method is data collection, observation and interviews at a public accounting firm. In addition, a literature study was carried out from several reference sources such as relevant books and journals. Audits of PT RN's fixed assets are carried out by external auditors. In carrying out an audit of fixed assets, there are several steps, namely planning, implementing and concluding a fixed asset audit. In planning there is an audit team, audit time, program audit and assessment of the internal control system. In the implementation stage there are audit work papers, review by superiors and determination of materiality levels. During the audit of fixed assets, it was discovered that there was a misstatement of accumulated depreciation on fixed assets. The conclusion that can be drawn is that PT RN has presented its fixed assets as of December 31 2019 well, namely fair and free from material misstatement.

Fixed Assets, Materiality, Audit Procedures

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang direkap untuk menilai kinerja atau pengambil keputusan [1][2][3]. Informasi keuangan padad catatan atau laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak internal perusahaan sebagai laporan tahunan yang akan di jadikan dasar dalam perumusan kebijakan perusahaan serta untuk memutuskan strategi perusahaan dalam rangka mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup

perusahaan. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan berguna untuk pemegang saham memberikan investasi kepada perusahaan, untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan untuk menetapkan besarnya pajak. Untuk menghasilkan suatu keputusan yang baik harus didasarkan atas informasi yang baik pula atau berkualitas. Laporan keuangan harus terlebih dahulu di periksa oleh Auditor Independen sebelum disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan hal ini dengan tujuan adanya validasi eksternal.

Audit laporan keuangan sangat penting dilakukan karena dapat mempengaruhi kepercayaan. Audit yang dilakukan tentunya harus sesuai dengan standar audit dimana auditor dalam melakukan pengujian tidak menemukan salah saji material pada laporan keuangan [4][5][6]. Materialitas merupakan salah satu konsep penting dimana para auditor dipandu dalam penilaian atau pemeriksaan [7][8][9][10]

Audit atas laporan keuangan tahun 2019 yang dilakukan oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan pada PT. RN dilakukan pada bulan Januari 2021. Tahapan dalam proses audit laporan keuangan yaitu penerima perikatan audit, perencanaan proses audit, pelaksanaan pengujian audit dan kesimpulan hasil audit. Sebelum melakukan proses audit, auditor melakukan perencanaan terlebih yaitu dengan menetapkan materialitas. Audit yang dilakukan oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan terhadap PT RN menetapkan tingkat materialitas dari total asetnya dikarenakan perubahan nilai aset yang sangat signifikan. Auditor dalam menentukan tingkat materialitas tidak mempunyai acuan khusus yang ditetapkan standar audit. Keputusan materialitas ditentukan berdasar profesional dan pengalaman auditor. KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan menetapkan tingkat materialitas keseluruhan sebesar 1% dari total asset, materialitas pelaksanaan 65% dari materialitas keseluruhan dan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi 25% dari materialitas pelaksanaan.

Dari proses audit yang dilakukan oleh KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan terhadap laporan keuangan PT RN, ditemukan adanya kesalahan dalam menyajikan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 2.948.893.515, namun berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh auditor diperoleh jumlah Rp. 2.904.854.680, sehingga terdapat perbedaan lebih rendah sebesar Rp. 44.128.825 dengan perhitungan yang telah dilakukan PT RN, perbedaan terjadi karena PT RN keliru dalam memulai menyusutkan aktiva tetap. Perbedaan tersebut menjadi tolak ukur apakah kesalahan penyajian tersebut bersifat material atau tidak material. Sehingga penulis tertarik untuk menulis tugas akhir yang berjudul “Penetapan Tingkat Materialitas dalam Pelaksanaan Prosedur Audit Aktiva Tetap PT. RN pada tahun buku 2019”.

Penyajian aktiva tetap merupakan salah satu hal yang signifikan karena nilainya relative besar atau material. Oleh karena itu, auditor harus dapat menetapkan tingkat materialitasnya secara tepat agar dapat membuat kesimpulan dalam laporannya bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Aktiva tetap perlu diadakan pemeriksaan agar entitas dapat mengetahui apakah aktiva tetap yang disajikan telah wajar dan sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi yang berlaku. Rumusan masalah yaitu Bagaimana auditor menetapkan dan menghitung tingkat materialitas dalam melaksanakan prosedur audit aktiva tetap?. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kewajaran penetapan tingkat materialitas atas aktiva tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, observasi dan wawancara. Adapun metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data Primer, yaitu data pencatatan sampai dengan laporan.

2. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah berupa pengamatan berkas dan catatan laporan di Kantor Akuntan Publik Bambang Sutjipto Ngumar & Rekan.

3. Wawancara

Metode wawancara yakni mengumpulkan data dari lisan-verbal dan membalas dalam hal tanggapan lisan-verbal. Metode ini dilakukan dengan cara bertanya pada Instansi setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan audit atas aktiva tetap terdiri dari Tim audit disusun terdiri dari ketua dan 2 anggota. Ketua tim bersama anggota mengumpulkan informasi mengenai perusahaan antara lain, jenis atau kegiatan usaha perusahaan, stuktur organisasi perusahaan, pedoman akuntansi serta kebijakan akuntansinya, melakukan wawancara terhadap system pengendalian internal klien, membuat permintaan data kepada klien.

Program audit atas aktiva tetap yang dilakukan berfungsi agar memperoleh gambaran menyeluruh atas proses audit yang akan dilakukan pada aktiva tetap. Berikut ini merupakan audit program untuk melaksanakan pemeriksaan aktiva tetap:

- 1) Mencocokkan saldo awal aktiva tetap tahun yang sedang diaudit dengan saldo akhir audit tahun lalu, beserta saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 2) Cek daftar aktiva tetap apakah ada penambahan atau pengurangan
- 3) Cek dokumen kepemilikan aktiva tetap
- 4) Cek perhitungan akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 5) Cek fisik aktiva tetap
- 6) Cek apakah aktiva tetap sudah di asuransikan dan asuransinya telah mencukupi
- 7) Cek apakah ada aktiva tetap yang dijadikan jaminan

Internal control membantu auditor untuk mengetahui apakah system pengendalian internal perusahaan tersebut baik, cukup atau lemah. Untuk mengetahui internal control perusahaan, auditor melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada klien.

Pelaksanaan audit atas aktiva tetap, yaitu kertas Kerja Pemeriksaan, dalam melaksanakan prosedur audit, auditor membuat kertas kerja pemeriksaan yang digunakan sebagai dokumen bahwa auditor telah melakukan program audit. Review dari Atasan (Senior Auditor), setelah dilakukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan, kemudian auditor akan mempersiapkan seluruh hasil pekerjaannya untuk dilakukan review oleh atasan dalam bentuk draft audit.

Penentuan Tingkat Materialitas Atas Audit Aktiva Tetap, yaitu Auditor sebelum melakukan prosedur atas aktiva tetap yang akan dijalankan, auditor terlebih dahulu menetapkan batas materialitas. Batas materialitas adalah kesalahan nilai maksimal yang dapat diterima pada penyajian laporan keuangan. Materialitas terdiri dari materialitas keseluruhan, materialitas pelaksanaan dan salah saji yang tidak di koreksi. Dasar penentuan materialitas terhadap PT RN umumnya adalah sebesar 50% sampai dengan 80% dari materialitas keseluruhan.

Salah saji yang tidak dikoreksi dasar penentuannya yang telah ditetapkan umumnya sebesar 25% sampai dengan 30% dari materialitas pelaksanaan. PT RN menggunakan perhitungan total aset dalam memperhitungkan materialitas keseluruhan dikarenakan, perusahaan belum go public, jumlah peningkatan aset yang sangat signifikan dan perusahaan sedang dalam tahap perkembangan.

Tabel: Perhitungan tingkat materialitas PT RN

Perhitungan Materialitas PT RN Per 31 Desember 2019		
No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Aset	: 21.970.569.210
2	Penentuan Materialitas Keseluruhan	
	Acuan saldo	: 21.970.569.210
	Margin (%)	: 1,0%
	Materialitas keseluruhan	: 219.705.692
3	Penentuan Materialitas Pelaksanaan	
	Margin (%) (umumnya 50% - 80% dari materialitas keseluruhan)	: 65%
	Materialitas pelaksanaan	: 142.808.700
4	Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi	
	Margin (%) (umumnya 25% - 30% dari materialitas pelaksanaan)	: 25%
	Nilai salah saji yang tidak dikoreksi	: 35.702.175

Sumber : Draft Laporan Audit PT RN (data diolah), Februari 2021

Selisih Jumlah Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Selisih akumulasi penyusutan aktiva tetap disebabkan karena PT RN keliru dalam memulai menyusutkan aktiva tetap. Seharusnya PT RN memulai menyusutkan aktiva tetap pada saat aktiva tersebut siap untuk digunakan bukan pada saat dilakukannya pengeluaran pembayaran aktiva tetap tersebut. PT RN mempersamakan bulan perolehan aktiva tetap dengan saat pemanfaatannya, karena memang tidak adanya data yang menjelaskan kapan pastinya aktiva tersebut mulai dimanfaatkan.

Berdasarkan perhitungan tingkat materialitas diatas dapat diketahui, materialitas batas maksimal salah saji pada laporan keuangan keseluruhan sebesar Rp. 219.705.692 Jika ditemukan salah saji lebih dari nominal tersebut maka akan mempengaruhi opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan PT RN. Koreksi perhitungan akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 44.128.825 masih dibawah batas materialitas nilai saji yang harus dikoreksi yaitu sebesar Rp. 219.705.692. Materialitas pelaksanaannya Rp. 142.808.700 dan nilai salah saji yang tidak dikoreksi Rp. 35.702.175.

Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap yang disajikan oleh perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp. 2.948.893.515. Jumlah tersebut lebih tinggi sebesar Rp.44.128.825 dibandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh auditor yaitu sebesar Rp.2.904.854.680.

Penyelesaian Masalah, yakni dengan ditemukan temuan pada saat auditor melakukan pemeriksaan, maka auditor mengkomunikasikan dengan PT RN. Apakah PT RN ingin melakukan koreksi atau tidak. Setelah auditor memberitahu kepada PT RN bahwa terdapat salah saji, manajemen PT RN sepakat untuk melakukan koreksi. Berikut ini merupakan jurnal koreksi yang direkomendasikan oleh auditor kepada PT RN:

Akun Kendaraan

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp. 21.947.916
 Beban Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp. 21.947.916

Akun Mesin

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp. 22.957.716
 Beban Akumulasi Penyusutan Mesin Rp. 22.957.716

Akun Peralatan

Beban Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp. 776.799

Akumulasi Penyusutan Peralatan Rp. 776.799

KESIMPULAN

Pada saat dilakukannya pemeriksaan terhadap aktiva tetap ditemukan selisih perbedaan perhitungan akumulasi penyusutan. Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap yang disajikan oleh perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp. 2.948.893.515 Jumlah tersebut lebih tinggi sebesar Rp.44.128.825 dibandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh auditor yaitu sebesar Rp. 2.904.854.680. Sehingga auditor memberikan rekomendasi perbaikan berupa jurnal koreksi pengurangan sebesar Rp. 44.128.825 atas akumulasi penyusutan aktiva tetap kepada PT RN, dan PT RN telah menerima dan menindaklanjuti. Berdasarkan pelaksanaan prosedur audit, dapat disimpulkan bahwa akun aktiva tetap telah disajikan secara wajar dan terbebas dari salah saji material.

Penulis memberikan saran kepada PT RN, seharusnya PT RN menambah tenaga kerja dibagian khusus untuk pengawasan aktiva tetap dan jika sudah ada tenaga kerja maka diperlukan pelatihan atau training kepada tenaga kerja mengenai kebijakan akuntansi aktiva tetap. Serta PT RN harus lebih teliti dalam memulai menyusutkan aktiva tetapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- [2] Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- [3] Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 115-120.
- [4] Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372-380.
- [5] Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic covid 19 (studi literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 27-36.
- [6] Stefvy, S., Rosita, R., Anton, A., Hengky, H., & Salim, E. (2021). Penerapan Audit dalam Pembukuan Usaha di Kelurahan Gaharu-Medan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 138-144.
- [7] Febriyanti, G. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 145-159.

- [8] Sinaga, M., & Isgiyarta, J. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 501-510.
- [9] Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). Pengaruh faktor-faktor Profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 113-129.
- [10] Paramita, I., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 4(2), 70-79.